

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Nyanyian *Todo Pare*, sebelum acara ini dimulai selalu diawali dengan acara “*Keri Mae*” (memanggil roh padi), oleh tetua adat setempat. Sesajian yang disediakan yaitu “*moke*” (arak) dan “seekor manu lalu” (satu ekor ayam jantan) serta seikat padi yang diletakan berdekatan dengan “*watu bo,o*” (batu hitam pekat untuk tempat sesajian) batu yang melambangkan roh padi. Upacara ini dilakukan untuk meminta dan memohon serta bersyukur atas padi yang telah dihasilkan agar dapat berguna bagi kesejahteraan kehidupan petani. Setelah berakhirnya acara ritual, dilanjutkan penyajian nyanyian *Todo Pare* mengiringi kegiatan *Todo Pare* adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh rangkaian upacara panen padi. Nyanyian pada dasarnya mengandung maksud untuk menyemangati kegiatan *Todo Pare*. Gerakan dan lagu yang dinyanyikan menghasilkan keindahan sekaligus memacu semangat mereka bekerja merontokan bulir padi dari tangkainya. Semangat mereka dalam bekerja ditunjukkan melalui gerakan kaki para laki-laki yang disertai hentakan-

hentakan sebagai wujud kegembiraan dan keberhasilan dalam bekerja sebagai petani.

Cara membawakan Nyanyian *Todo pare* pada dasarnya secara bersama - sama antara laki-laki dan perempuan. Nyanyian ini disertai dengan menggerakkan badan memutar dengan menginjak-injak tangkai padi. Semakin lama injakan dengan hentakan semakin keras dengan irama lagu yang cepat dan keras pula akan semakin ramai, terhibur yang mampu menyemangati peserta *Todo Pare* untuk tidak cepat lelah, bahkan semakin lama semakin menikmati. Lagu ini memiliki bagian atau babak tertentu. Pada bagian intro vokal dinyanyikan oleh salah seorang diantara peserta *Todo*. Pada bagian ke dua semua bernyanyi dengan pelan-pelan menggerakkan dan menghentakan kaki. Setelah masuk pada pertengahan lagu barulah laki-laki mulai menginjak padi sambil menggerakkan badan memutar mengelilingi tumpukan padi, semakin lama injakan dengan hentakan semakin keras dengan irama lagu yang cepat dan keras pula akan semakin ramai, terhibur yang mampu menyemangati peserta *Todo Pare* untuk tidak cepat lelah, bahkan semakin lama semakin menikmati. Pada bagian akhir lagu, perempuan yang mengikuti *Todo* bertugas untuk mengembalikan tangkai-tangkai padi yang masih ada bulir-bulir padi untuk dikembalikan kedalam tumpukan sampai semua bulir habis terlepas dari tangkainya, barulah bulir-bulir padi itu dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam *Mbola* untuk kembali di simpan di lumbung.

Makna yang terkandung dalam Nyanyian *Todo Pare* adalah makna sosiologis, makna religi, makna kebersamaan, dan makna pengharapan akan keberhasilan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Nyanyian *Todo Pare* sebagai karya seni yang sangat bernilai hendaknya tetap dipelihara, dipertahankan, dan dilestarikan oleh masyarakat pemiliknya.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar melalui kebijakannya dapat membuka ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan seni tradisi sebagai salah satu hasil budaya bangsa.
3. Seni tradisi termasuk juga *Todo Pare* dapat menjadi materi ajar untuk menanamkan nilai pendidikan kepada siswa di Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU:

- Al-baghdadi, Abdurrahman (1991). *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S., Sutan M. Zain (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bogdan (1975). *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar (1962). *Pengertian Seni*. Jakarta: Bulan Bintang Dewantara.
- Emeis, M.G (1952). *Bunga Rampai Melaju Kuno*. Jakarta: J.B. Wolter
- Mbete, Aron Meko dkk (2006). *Khazanah Budaya Lio-Ende*. Ende: Depdikbud Kabupaten.
- Nasution (1996). *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Nazir, Mohammad (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Orinbao, Sareng. P (1992). *Tata Berladang Tradisional dan Pertanian Rasional Suku Bangsa Lio*. Seminari Tinggi ST. Paulus Ledalero Nita-Flores.
- Prasetya, Joko Tri (1998). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scruton (1986). *Jenis Penelitian*. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Soetjoatmojo, Prajonto (1982). *Seni Sebagai Media Komunikasi Budaya*. Jakarta: Depdikbud RI.

## **SUMBER WEBSITE:**

Defenisi Syair. From <http://nggeoklin.blogspot.com/2012/06/defenisi-syair-html/>  
Diakses tanggal 1 Juli 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/ritme> diakses tanggal 3 Juli 2014

<http://carapedia.com/defenisi> diakses tanggal 3 Juli 2014

<http://economyscience.blogspot.com/pengertian> diakses tanggal 3 Juli 2014

<http://merampoed.blogspot.com/seni-musik> diakses tanggal 5 Juli 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/instrumental> diakses tanggal 5 Juli 2014

Keller, M.S (1984). The Problem of Classification In in Folksong Research: a Short History, *Folklore*, XCV, no. 1, 100-104. From <http://id.wikipedia.org/wiki/lagu>, 7 July 2014

[www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-etnografi-dalam-penelitian.html](http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-etnografi-dalam-penelitian.html) diakses tanggal 7 Juli 2014